

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil kategorisasi skor angket (kuisioner) sebagian besar siswa berjumlah 23 orang (35%) dengan nilai 107,27 berada pada kategori “sedang”.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil kategorisasi nilai raport sebagian besar siswa berjumlah 27 orang (42%) dengan nilai 82,75 berada pada kategori “sedang”.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,124 dengan nilai signifikansi (berarti) 0,325 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa hubungan antara penerapan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat lemah dan tidak signifikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali. Meskipun penerapan metode demonstrasi belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini justru menjadi peluang untuk melakukan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap proses pembelajaran pada dasarnya bersifat dinamis, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menemukan metode terbaik yang mampu membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

1. Bagi guru, penelitian ini menjadi motivasi untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Guru didorong untuk tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mencoba mengombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran aktif yang mampu melibatkan siswa secara langsung. Dengan terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar, diharapkan suasana belajar di kelas akan semakin hidup, sehingga siswa lebih mudah memahami materi Fiqih dan hasil belajar pun dapat meningkat.
2. Bagi pihak sekolah, temuan ini menjadi dasar untuk lebih memperhatikan pentingnya peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun forum diskusi antar guru. Sekolah dapat menjadi wadah yang mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas

pendukung juga menjadi faktor penting agar proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian mendatang sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih variatif, baik dari sisi metode maupun waktu pelaksanaan, agar hasilnya lebih komprehensif. Dengan demikian, dunia pendidikan akan terus berkembang dan senantiasa memberikan layanan terbaik bagi generasi penerus bangsa.

C. Saran-saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi untuk perbaikan bersama ke depan. Di antaranya :

1. Untuk guru mata pelajaran Fiqih, diharapkan agar senantiasa berupaya meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun metode demonstrasi telah diterapkan, kiranya dapat dipadukan dengan berbagai metode lain yang mampu menggugah semangat belajar siswa. Guru adalah sosok inspirator di kelas, sehingga kehadirannya bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa dalam memahami materi Fiqih yang penuh makna dan nilai kehidupan.

2. Untuk pihak sekolah, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Diharapkan sekolah dapat terus memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan diskusi yang dapat memperkaya wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik saat ini. Dengan dukungan dari sekolah, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih mudah tercipta.
3. Untuk siswa, semoga hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa, dan keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemauan dan usaha dari dalam diri siswa sendiri. Teruslah belajar, bertanya, dan menggali ilmu dengan penuh rasa ingin tahu karena ilmu yang baik akan menjadi bekal berharga untuk kehidupan di masa depan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk melanjutkan kajian yang lebih luas dan mendalam. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu yang lebih panjang, dan metode yang lebih bervariasi agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif. Besar harapan, penelitian-penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi nyata

bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di sekolah.

Akhir kata, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi motivasi untuk terus berinovasi demi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, menyenangkan, dan bermakna.